

## BAB III

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*. Rustanto (2015: 11) dalam bukunya menyebutkan bahwa kualitatif adalah sebuah penelitian dengan pendekatan deduktif-induktif yang berangkat dari kerangka suatu teori kerangka para ahli ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Pengertian lain mengenai penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60).

Selain itu, pada metode kualitatif, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, menelaah kata-kata, laporan dari pandangan responden secara terinci, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Sehingga pada penelitian ini peneliti adalah instrument kunci. Seyogyanya memiliki bekal wawasan yang luas dan teori dasar. Dengan demikian, ia mampu membuat pertanyaan yang tajam sesuai topik menganalisis, dan mengkonstruksikan objek menjadi lebih jelas. Selain itu, metode penelitian ini pun digunakan terhadap masalah yang belum jelas, menyingkap makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, pengembangan

teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan dari suatu situasi (Rustanto, 2015: 13).

## **B. Desain Penelitian**

Jenis desain penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud menerangkan fenomena sosial atau peristiwa. Halnya senada dengan pendapat Moleong (2007: 4) bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

## **C. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang berada di wilayah pesisir perkotaan. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Objek penelitian ini berlokasi sangat dekat dengan kampus, sehingga tidak menjadi hambatan.

Subyek penelitian (informan) dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kesiswaan, guru, dan murid. Informan tersebut adalah subyek yang dijadikan peneliti untuk mendapatkan keterangan pada suatu penelitian di lapangan, sebagaimana menurut Sugiyono (2009: 300). Sedangkan penentuan sumber data ini menggunakan *purposefull sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maksud dari pertimbangan itu adalah menanyakan kepada orang yang dianggap lebih tahu dengan apa yang diharapkan.

Menurut Ahmadi (2016: 27) informan dalam penelitian kualitatif disebut dengan responden, yaitu orang yang memberikan informasi terkait dalam penelitian yang digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian, akan didapatkan informasi yang diharapkan, dapat berupa tulisan atau perkataan, yang disebut sebagai data primer, yaitu orang yang tahu dan dapat dipercaya serta mengetahui secara mendalam mengenai data-data yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini Peneliti memusatkan sumber data pada subyek penelitian yaitu informan.

Namun, untuk memudahkan Peneliti melakukan penelitian, maka Peneliti hanya mengambil beberapa sample dari guru secara sebagai informan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling, jenisnya yaitu *purposefull sampling*.

Jenis penelitian ini, mewakili tiga situasi khusus. Satu diantaranya dipakai Peneliti sebagai sampel. Yaitu Peneliti mencoba mengidentifikasi secara khusus tahapan-tahapan kasus untuk investigasi lebih mendalam. Akan tetapi, Peneliti hanya menentukan informan-informan yang layak mewakili informasi (Ahmadi, 2016: 86).

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah ini selaku informan dalam penelitian ini, Karena mengetahui dan memahami seluk beluk sekolah. Bukan hanya itu, kepala sekolah mengetahui dasar-dasar dan latar belakang didirikannya sekolah ini.

2. Kesiswaan

Pihak lain yang menjadi informan adalah bagian kesiswaan. Informan ini yang mendasari pandangan peneliti tentang sekolah tersebut, dalam artian informan pertama yang diwawancarai. Selain itu, karena ia yang membidangi semua kelompok anak berkebutuhan khusus, khususnya tunagrahita. Sehingga, Peneliti akan banyak berkomunikasi dengan informan ini nantinya.

### 3. Guru

Pihak selanjutnya yang menjadi informan adalah guru. Informan ini yang akan bersinggungan secara intens dengan Peneliti, sebab informan ini adalah implementor *hidden curriculum*, sehingga dilapangan nanti perihal keadaan atau kondisi selama proses pengajaran akan didapatkan melalui pihak ini.

### 4. Murid

Pihak terakhir yang menjadi informan adalah murid. Walaupun pihak ini akan sulit digali informasi oleh sebab statusnya sebagai anak yang berkebutuhan khusus. Akan tetapi, informasi akan mampu digali seminimal mungkin, dalam artian Peneliti mencari murid yang memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dari yang lainnya, serta lebih tahu tentang kegiatan.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui 4 macam cara (Sugiyono, 2015: 63):

## 1. Observasi

Menurut Margono (1997) dalam Zuriyah (2006: 173) bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sebagai alat pengumpul data, metode observasi dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu sebagai berikut (Zuriyah, 2016: 173).

- a. *Observasi langsung*, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung berada pada objek yang diselidiki.
- b. *Observasi tidak langsung*, yaitu observasi atau pengamatan yang tidak langsung menjumpai objek penelitian, melainkan melalui film, rangkaian slide, atau foto.

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan observasi secara langsung, yakni menyambangi objek penelitian di SLB Negeri 1 Bantul. Selain itu, peneliti juga menggunakan alat bantu observasi semisal buku lapangan, kamera, dan tape recorder.

## 2. Wawancara dan Interview

Menurut Ridwan (2005), sebagaimana dikutip oleh Aries (2012: 59), bahwa wawancara berdasarkan sifat pertanyaannya terbagi menjadi tiga:

- a. Wawancara terpimpin (*Guided Interview*)

Wawancara ini bersifat tekstualis. Dalam artian, Peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum dilakukannya wawancara. Pada

saat wawancara Peneliti membaca daftar pertanyaan tersebut kemudian diceklist apabila telah ditanyakan.

b. Wawancara tidak terpimpin (*unguided interview*)

Wawancara ini diperuntukan bagi yang sudah terbiasa mengajukan pertanyaan dengan siapa saja, sehingga tidak membutuhkan daftar pertanyaan.

c. Wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*)

Wawancara ini dilakukan dengan membaca pertanyaan yang telah dibuat sambil menanyakan lebih dalam untuk mendapatkan data penelitian.

Pada penelitian ini, Peneliti memakai metode wawancara untuk menggali informasi mengenai karakter yang melekat serta *hidden curriculum* yang terdapat di dalamnya. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan arsip dari realita yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya karya seni, foto, dan gambar. Sedangkan dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

4. Uji Keabsahan Data

Metode triangulasi menjadi teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu (Sugiyono, 2009: 372). Dalam penelitian ini, Peneliti menguji lintas pemahaman antara peneliti dan informan sebagai bentuk pengecekan data kembali demi menguji keabsahan data.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat deduktif. Dalam artian, data analisis dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh. Adapun pengertian yang serupa menurut Sugiyono (2015: 89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kepada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (1988) sebagaimana dikutip Sugiyono (2015: 89), analisis telah berlangsung sejak perumusan dan penjelasan masalah,, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai Penelitian hasil penelitian.

## 1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap hasil data pendahuluan yakni sejak observasi dan data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian berlangsung di lapangan.

## 2. Analisis data di lapangan

Analisis data di lapangan pada penelitian ini, menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Milles dan Hubermas, yaitu perolehan data melalui *reduction*, *data display* dan *conclusion/verification* (Sugiyono, 2015: 334).

Reduksi data adalah proses pengumpulan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Penyajian data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Milles dan Hubermas (1984) berpendapat, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono (2010: 95),

*“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.”*

Frekuensi teks yang bersifat naratif, sering disajikan dalam penelitian kualitatif.

Konklusi yaitu kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila penelitian awal didukung



dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

Demikianlah tahapan analisis data pada penelitian ini, dari semua ini, dapat kiranya mewakili gambaran berlangsungnya penelitian ini dari awal hingga akhir.